

MENULIS CERPEN DENGAN METODE TATAP HOPBOT PADA MASA *COVID* - 19

RINA LISTIANA
SMP Negeri 4 Ngaglik
rina.listiana20@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pembelajaran di rumah atau online di masa pandemi *covid-19* memang menjadikan risau bagi guru, peserta didik, dan khususnya orang tua. Salah satu penyelesaian permasalahan adalah guru perlu menemukan metode yang cocok dalam pembelajaran di masa ini. Dari hasil pembelajaran masa pandemi *covid-19* pada keterampilan menulis cerpen peserta didik Kelas IXA, guru dapat merasa puas dan membanggakan orang tua. Hal ini dikarenakan dapat terselesaikan dengan adanya metode inovatif yang diberikan guru. Metode yang digunakan guru adalah Tatap Hopbot pada pelajaran menulis cerpen. Dengan demikian, penelitian ini merupakan sebuah penelitian *Best Practice* dari pembelajaran menulis cerpen peserta didik kelas IXA. Hasil penelitian ini menunjukkan selain pembelajaran sangat memotivasi peserta didik dalam belajar dan menjadikan lebih semangat sehingga kelas virtual menjadi hidup. Peserta mampu mengembangkan materi, dan tidak tepaku pada guru karena pada pembelajaran ini, peran orang tua terlibat dalam perkembangan belajar. Hasil penelitian *Best Practice* ini terbukti ada peningkatan prestasi dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu terdapat pada perbedaan rata-rata hasil dari pra menulis atau pretes 76 dengan postes 83. Dengan demikian, terbukti adanya peningkatan hasil 7 atau 0,9%.

ABSTRACT

The COVID -19 pandemic could lead many problems on learning process for teacher and student's parents, that why we need proper strategy during the lesson to solve thus problems. The learning outcomes during the COVID -19 pandemic on the short story writing skills of Class IXA students can satisfy teachers and make parents proud. Lesson problems during this pandemic can be solved with the innovative methods provided by the teacher. The method which is used by the teacher is Tatap Hopbot in short story writing lessons. This research is a *Best Practice* research from learning how to write short stories for students of class IXA. Their results of this study indicate that besides learning, students become more motivated and enthusiastic to participate in write short stories lesson in virtual class. Students are able to develop the material, not only based on teacher material but also parents have involved in the development of learning, especially in short story subjects. The results of this *Best Practice* research have proven that there is an increase in achievement in learning to write short stories which can be seen in the difference in the average results from pre-writing or pre-test 76 to post-test 83. Thus, it is proven that there is an increase in results of 7 or 0.9%.

Kata kunci: Metode Tatap Hopbot, menulis, Teks Cerpen.

PENDAHULUAN

Siapa yang akan mengira dengan adanya masalah yang meresahkan negeri ini bahkan sampai ke dunia yang berdampak di segala lini sampai dirasakan oleh pendidikan. Permasalahan yang berat di semua lini kehidupan terkhusus pada pendidikan yang merupakan langkah nyata yang harus disikapi demi generasi yang menjadi estafet kepemimpinan. Akibatkan permasalahan yang meresahkan adanya *Covid-19*, kita semua harus merubah pandang dan sikap dalam kehidupan. Jika tidak semua akan menjadi lebih terpuruk.

Kita sudah merasakan adanya wabah corona virus *disease* 2019 (*Covid-19*) yang memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Pendidikan Dasar dan Menengah. Proses belajar mengajar seakan tidak dapat diukur dengan sebuah prestasi yang semestinya normal seperti tahun-tahun yang lalu. Begitu sulitnya bagi pemegang tugas dan

tanggung jawab di bidang pendidikan seperti bagi guru. Sikap-sikap yang bijaksana harus segera dilakukan demi negeri ini dalam mendampingi anak-anak negeri. Pembelajaran harusnya tetap berjalan dengan baik dan bijak, tidak hanya asal anak sehat..

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 119 tahun 2014 Pendidikan dasar dan menengah dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online*. Untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, himbauan pemerintah untuk menghentikan acara-acara yang menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka perlu ditinjau ulang karena harus mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas. Dengan demikian, untuk mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, maka penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan proses pembelajaran berjalan. Salah satu bentuk pembelajaran yang dijadikan solusi di masa pandemi *Covid-19* ini adalah pembelajaran daring. Pembelajaran *online* atau *online learning* dapat digambarkan suatu tempat pembelajaran terjadi seperti di dalam ruang maya (*cyberspace*), dan media bagi belajar dan guru dalam mengumpulkan informasi, menyediakan konten dan konteks, serta berinteraksi bersama dalam pembelajaran teknologi online, seperti teknologi telekomunikasi, hypermedia, teknologi berbasis web (Nurdin dan Helen P. 2019).

Pada pembelajaran di kelas IX seharusnya peserta didik siap ujian akhir untuk menghadapi ke jenjang lebih dengan terbimbing. Dengan adanya pandemi *covid-19* materi yang disampaikan tidak dapat terukur karena merasa sulit belajar khususnya di pembelajaran menulis. Padahal di kelas IX ini peserta didik harus dapat menulis dengan kompleks. Hal ini berakibat mereka malas untuk belajar. Untuk itu pembelajaran *online* akan berhasil perlulah orang tua ikut andil bagian seperti yang dikatakan Soeroso (2020) orang tua atau pengasuh yang akan menjadi guru bagi anak-anak di rumah. Dari sinilah guru selalu ingin menumbuhkan semangat belajar kembali dengan menggunakan metode yang berbeda dengan yang biasanya yaitu dengan menggunakan metode **Tatap Hopbot (Tugas, Analisis, Tugas, Analisis, Perbaikan, Hasil Online Portofolio Bersama Orang Tua)**. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas IX pada keterampilan menulis cerpen. Metode ini membuat peserta didik akan percaya diri karena mereka mencoba, menemukan, dan latihan sendiri dengan pendampingan orang tua dan dukungan orang guru.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX A Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik adalah 32 anak yaitu laki-laki 18 anak dan perempuan 14 anak. Sedangkan objek penelitian adalah Metode Tatap Hopbot yang dipergunakan untuk pembelajaran menulis cerpen. Judul penelitian adalah Menulis Cerpen dengan Metode Tatap Hopbot pada Masa *Covid-19*. Tempat penelitian SMP Negeri 4 Ngaglik Kabupaten Sleman, DIY. Waktu penelitian bulan September 2020. Metode penelitian berbentuk *Best Practice*. Teknik pengumpulan data dengan observasi tindakan guru, dan peserta didik, tanya jawab, foto, dan tulisan teks cerpen peserta didik, serta instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan guru dan peserta didik, daftar nilai, kumpulan hasil pekerjaan peserta didik menulis teks cerpen Suharsimi Arikunto (2002), apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber data bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika peserta didik terampil menulis teks cerpen dengan indikator sebagai berikut :1. Peserta didik merasa senang dalam pembelajaran menulis cerpen. 2. Peningkatan peserta didik dalam kemampuan menulis teks cerpen. Selain itu yang menjadi indikator pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 pada Standar Peilaian no: 23 Tahun 2016 adalah jika peserta didik tuntas mengikuti pembelajaran, menulis secara individu telah mencapai nilai 65% dan secara klasikal mencapai 85%. Indikator keberhasilan atau tolok ukur keberhasilan adalah: 1) Apabila sekurang-kurangnya 85% peserta didik memperoleh minimal 70 dengan rentang nilai 0 sampai 100. 2) Peningkatan kemampuan menulis dalam KBM yaitu apabila skor masing item mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

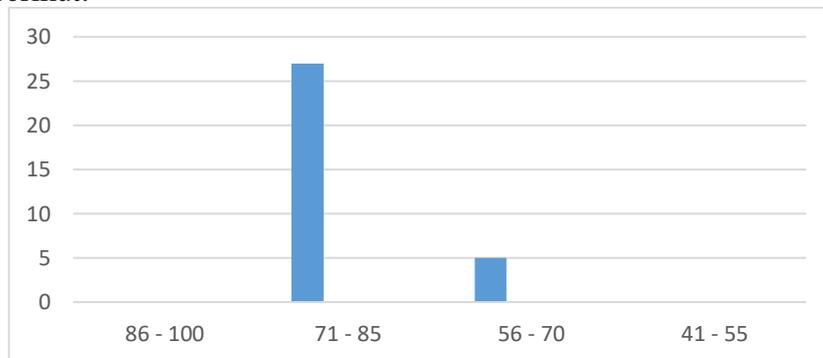
Setelah dilaksanakan kegiatan postes menulis cerpen kelas IXA Tahun Pelajaran 2020/2021 pada hari Rabu, tanggal 9 September 2020 sejumlah 32 peserta didik ikuti postes. Hasil pemerolah postes dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 66, dan nilai rata-rata 76. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif (Supardi. 2006) Selengkapnya dapat dibaca tabel distribusi frekuensi bergolong berikut:

Tabel 1. Distribusi Hasil belajar Postes Menulis Cerpen

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Katagori
1	86 -100	1	0.03	Baik Sekali
2	71 - 85	III III III III III II	84%	Baik
3	56 - 70	IIII	12%	Cukup
4	41 - 55	-	-	Kurang
5	< 40	-	-	Sangat kurang

Jumlah 100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa ada 0,03 % peserta didik pada katagori baik sekali 0%, ada pada katagori baik 84 % , ada pada katagori cukup 12%, ada pada katagori kurang 0%, dan ada pada katagori sangat kurang 0 % . Selengkapnya dapat terlihat pada grafik atau diagram berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil belajar Postes Menulis Cerpen

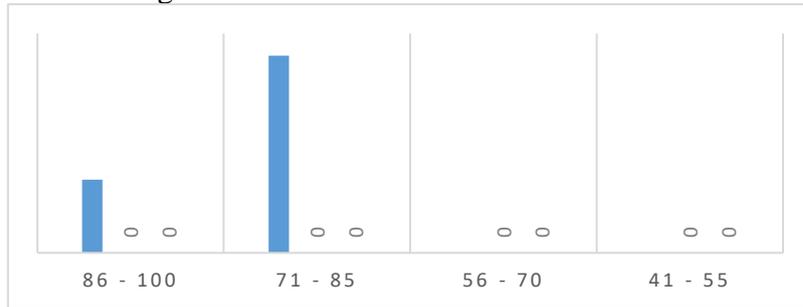
Dengan demikian hasil belajar menulis pada sebelum menggunakan metode Tatap Hopbot nilai terbanyak berada pada rentang 71 - 85, dan masih ada nilai rendah berada pada rentang 56 -7.dan rata-rata 76. Ketuntasan individu dari ketentuan kurikulum masih ada 11 peserta didik belum mencapai KKM 75 atau 31 % , dan begitu pula belum mencapai ketuntasan klasikal > 85% .Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan metode Tatap Hopbot peserta didik kelas IX A Tahun Pelajaran 2020/2021 pada hari Rabu, tanggal 23 September 2020, hari Sabtu 26 September 2020 hari Rabu tanggal 30 September 2020 diadakan postes yang diikuti 32 peserta didik diperoleh nilai tertinggi 97, nilai terendah 75, dan nilai rata-rata 83 . Selengkapnya dapat dibaca tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori hasil belajar penulisan cerpen sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Hasil belajar Postes Menulis Cerpen

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Katagori
1	86 -100	III III	31%	Baik Sekali
2	71 - 85	III III III III II	69%	Baik
3	56 - 70	-	-	Cukup
4	41 - 55	-	-	Kurang
5	< 40	-	-	Sangat kurang

Jumlah 100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa ada 31 % peserta didik pada katagori baik sekali, 69.% ada pada katagori baik, pada katagori cukup 0%, katagori kurang 0%, dan ada pada katagori sangat kurang 0 %. Dari hasil poses keterampilan menulis dengan menggunakan metode Tatap Hopbot nilai tertinggi 97, nilai terendah 75.dan rata-rata 83 Selengkapnya dapat terlihat pada grafik atau diagram berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil belajar Postes Menulis Cerpen

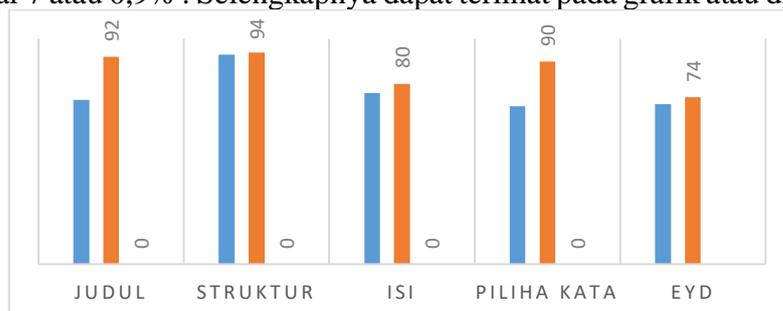
Dengan demikian hasil keterampilan menulis dengan menggunakan metode Tatap Hopbot terlihat masih banyak pada rentang 71 - 85, akan tetapi pada rentang nilai tinggi 86 – 100 sudah tergambar jelas dengan nilai rata-rata 83. Ketuntasan individu dari ketentuan kurikulum dengan menggunakan metode Tatap Hopbot, peserta didik telah mencapai KKM 75 atau 100 %, tetapi belum mencapai ketuntasan klasikal > 85%. Jika dilihat dari hasil dari penskoran item terdapat data sebagai berikut:

Tabel 3.Distribusi Hasil belajar Postes Menulis Cerpen

	Pretes	Postes	Kenaikan	
			Jumlah	Prosentasi
Judul	73	92	19	26%
Struktur	93	94	1	0,1%
isi	76	80	4	0,5%
Pilihan Kata	70	90	20	28%
EYD	71	74	3	0,4
Rata-rata	76	83	7	0,9

Dari tabel terlihat bahwa ada kenaikan dari pretes menuju postes yaitu hasil penulisan judul dari skor 73 menjadi 92 terdapat naik 26%. Hasil struktur penulisan cerpen dari skor 93 menjadi 94 terdapat kenaikan 0,1 %, hasil isi penulisan cerpen dari skor 76 menjadi 80 terdapat kenaikan 0,5 %, Hasil pilihan kata penulisan cerpen dari skor 70 menjadi 90 terdapat kenaikan 28 %, Hasil EYD penulisan cerpen dari skor 71 menjadi 74 terdapat kenaikan 0,4 %, Hasil rata-rata penulisan cerpen dari skor 76 menjadi 94 terdapat kenaikan 0,9 %,

Dengan demikian hasil prestasi penulisan cerpen dilihat dari rata-rata nilai sebelum menggunakan metode Tatap Hopbot dan dengan menggunakan metode Hopbot terdapat peningkatan sebesar 7 atau 0,9% . Selengkapnya dapat terlihat pada grafik atau diagram berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Skor Item Penilaian Menulis Cerpen Pretes dan Postes

Dengan demikian hasil keterampilan menulis dengan menggunakan metode Tatap Hopbot terlihat telah mencapai ketuntasan item pada penulisan judul, struktur, dan penggunaan pilihan kata, sedangkan untuk isi dan EYD belum tuntas dalam ketentuan item.

Pada Pembelajaran kompetensi dasar 4.2 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan guru perlu lebih fokus dalam mendampingi agar peserta didik dapat lulus dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Agar pembelajaran dapat berjalan lancar, maka guru berusaha untuk menemukan beberapa pemecahan masalah dengan mengadakan pengamatan dan observasi.

Hasil observasi menunjukkan permasalahan terfokus pada peserta didik malas mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa tidak dapat fokus belajar di rumah akhirnya tugas menjadi menumpuk. Selain itu, Pembelajaran yang tidak terlepas dengan alat komunikasi gadget atau HP ternyata orang tua masih mempunyai rasa khawatir atau melarang untuk selalu menggunakannya. Selain hal tersebut orang tua tidak mendukung. Sebagai contoh, saat anak belajar atau mengerjakan tugas orang tua justru melakukan aktivitas yang mengganggu anak belajar sehingga anak harus mencari waktu dan tempat yang cocok dan tepat. Hal ini belum lagi terkendala internet baik sigyal maupun kuota yang harus dimiliki. Dilihat dari kondisi peserta didik banyak yang berada di daerah pedesaan dan ditambah lagi dengan adanya *covid-19*. Dengan demikian, guru mencoba mencari langkah pemecahan masalah pada pembelajaran online perlu memfasilitasi perencanaan efektif dan pengembangan peserta didik (Nurdin dan Helen: 2019). Untuk itu guru perlu mengembangkan metode yang berberbeda yaitu dengan metode Tatap Hopbot (Tugas, Analisis, Tugas, Analisis, Perbaikan Hasil *Online*, Fortofolio, Bersama Orang Tua). Di sini anak diminta untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan pantauan orang tua.

Pada penggunaan metode Tatap Hopbot ini harapan guru dalam pembelajaran permasalahan tidak segera tertangani seperti membuka telapak tangan. Permasalahan banyak berada di awal pembelajaran karena seperti biasanya pada pembelajaran online atau PJJ peserta didik tidak semangat alias “semau gue” dan ada beberapa peserta didik absen, terlambat, dan tidak mengikuti dengan baik sehingga sulit untuk dikondisikan dan orang tua masih ada yang belum mendukung anaknya belajar. Dengan demikian, guru terus menerus memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan terus menerus agar peserta didik **mengikuti pembelajaran seperti pada di kelas**.

Solusi dalam memecahkan masalah pembelajaran ini guru harus segera merubah strategi mengajar dengan menggunakan metode yang cocok. Metode yang cocok dipilih guru adalah metode Tatap Hopbot. Prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode Tatap Hopbot adalah: a. persiapan dalam pembelajaran dengan menyusun RPP b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Tatap Hopbot c. Penilaian dari guru dan orang tua peserta didik d. Refleksi dan e. Tindak lanjut dengan membuat buku kumpulan cerpen. Hal ini dapat dilihat dengan gambar nomor 1 berikut:



Gambar 1. Langkah Pembelajaran

Berdasarkan beberapa penelitian mengatakan bahwa sebagian besar orang tua di Indonesia belum begitu memahami kegiatan sekolah daring. Bersekolah di rumah menjadi kejutan besar terutama bagi produktivitas kerja bagi orang tua yang terbiasa sibuk dengan berbagai pekerjaan yang sebagian besar aktifitasnya terjadi di luar rumah. Begitu juga dengan masalah psikologis anak (Hastutiningtyas, W.R. & Yanti, R. 2021). Begitu juga dengan pendapat yang menyatakan mencegah keramaian atau berkumpulnya masyarakat berskala besar dalam satu lingkup tempat akibat adanya masa pandemi ini, sebagian besar masyarakat memilih aktivitas untuk di rumah saja (Khatijah Basir, 2021). Dengan demikian segala pembelajaran perlu dilakukan di rumah dengan berbagai risiko kemungkinan. Untuk mengatasi permasalahan kurangnya semangat peserta didik dalam pembelajaran dari rumah, guru mencari solusi agar pembelajaran dapat menyenangkan seperti pada pembelajaran di sekolah. Guru perlu aktif dan inovatif dengan menggunakan metode yang bervariasi. Pada kesempatan ini guru mengupayakan dengan metode Tatap Hopbot. Dari pembelajaran tiga kali pertemuan yang terhitung delapan jam pembelajaran dapat menjadikan peserta didik dari kurang antusias belajar menjadi termotivasi untuk belajar pada keterampilan menulis cerpen di kelas IXA.

Sebelum pembelajaran menggunakan metode Tatap Hopbot ini dilakukan, guru mengadakan kegiatan pretes di kelas IXA dengan peserta didik diminta untuk menulis cerpen dengan memperhatikan ketentuan kriteria yang diberikan oleh guru. Sebelum peserta didik mengerjakan postes, guru mengajak peserta didik untuk tanya jawab terkait cerpen dan penulisan cerpen untuk mengetahui kondisi awal. Dari hasil refleksi pembelajaran dapat disimpulkan pada kegiatan menulis cerpen peserta didik kelas IXA saat jawab terkait permasalahan cerpen belum memuaskan. Dari hasil tanya jawab pun ada 10 anak yang tidak suka dengan membaca cerpen, ada 15 anak yang ragu dalam menulis cerpen, dan anak 12 anak yang takut salah dalam menulis cerpen. Pada akhir tanya jawab guru memberikan motivasi bahwa cemar membaca dan hasil refeksi akhirnya dapat menulis cerpen dapat menumbuhkan perkembangan diri kita sendiri terutama pada peningkatan karakter. Hal ini karena dengan mereka melakukan dapat melihat kehidupan sekitar yang dapat dijadikan sebuah refleksi kehidupan seseorang itu sendiri.

Setelah tanya jawab, peserta didik diminta untuk membuat cerpen kepada peserta didik sebagai postes di rumah pada hari Rabu, tanggal 9 September 2020 dengan waktu sampai pukul 21.00 WIB. Di sini guru terlebih dahulu mengajak peserta didik untuk merenungkan sejenak tentang cerita atau pengalaman yang menarik yang pernah dialami dan mendidik yang nantinya akan ditulis dalam bentuk cerpen.

Hasil dari penulisan cerpen ini masih terdapat kekurangan-kekurangan diantaranya judul yang dipilih masih belum menarik, dan belum pula menggambarkan isi cerpen. Dari pilihan kata anak masih selalu mengulang-ulang kata yang tidak perlu, begitu pula penulisan

ejaan dan tanda baca masih terdapat kesalahan yang berulang seperti penggunaan huruf kapital, penulisan tanda baca titik (.); tanda koma (,); dan tanda petik pada dialog (“...”), begitu pula pada struktur penulisan cerpen belum dapat menggambarkan konflik yang jelas, dan bahkan ada yang sama sekali tidak ada tergambar konflik. Sedangkan pada isi cerpen, sebagian besar peserta didik telah dapat menggambarkan peristiwa secara keseluruhan.

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan metode Tatap Hopbot dilaksanakan pada jadwal kemudian yaitu delapan jam pelajaran atau tiga kali pertemuan tepatnya pada hari Rabu, tanggal 23 September 2020, hari Sabtu, 26 September 2020 digunakan pembelajaran *online*, dan hari Rabu, 30 September 2020 pembelajaran dilaksanakan secara *luring* atau tatap muka. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik sudah dapat menikmati pembelajaran online dan sudah tidak menjadi beban. Mereka sudah mulai terbiasa belajar online. Hal ini ditegaskan juga oleh Nurdin dan Helen. 2019 bahwa anak-anak sekarang sudah menikmati perubahan belajar secara alami dengan pembelajaran terbuka yaitu jarak jauh. Memang semua harus diawali dengan proses yang tidak mudah.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini, KBM menggunakan pembelajaran *online*. Pembelajaran dari rumah ini materi analisis yang akan dibahas adalah cerpen yang ditugaskan kemarin. Karena peserta didik harus *online*, maka mereka melakukan pembelajaran tatap layar atau *zoom*. Seperti biasanya, peserta didik kurang semangat dalam belajar karena hanya beberapa yang mau untuk membuka layar atau menghidupkan kamera dan mereka tidak terlibat aktif pada pembelajaran. Jika diminta untuk membuka kamera ternyata mereka melakukan aktivitas lain yang kadang kurang mendukung dalam belajar seperti masih main sendiri, masih di luar kelas, bahkan masih bangun tidur. Pembelajaran dengan menggunakan metode Tatap Hopbot sudah dapat berjalan meskipun belum maksimal khususnya di awal-awal pembelajaran. Peserta didik belum dapat aktif karena anak harus mencermati cerpen hasil teman untuk dianalisis dari judul, stuktur, isi, dan pilihan kata. Pertemuan berikutnya kemudian ejaan, dan dilanjutkan ejaan. Apakah judul menarik? Apakah dapat menggambarkan isi cerita? Bagaimana dengan strukturnya, serta bagaimana dengan pilihan katanya? Bagaimana ejaannya? Pada saat ini peserta harus benar-benar mencermati karena akan menemukan kesalahan pada cerpen yang dia buat sendiri. Setelah, kegiatan analisis pertama, maka diminta untuk menulis ulang cerpen yang dibuatnya dengan sudah memperbaiki kekurangan yang didapat saat menganalisis hasil teman dan setrusnya. Dari sini mereka mendapat stimulus untuk perbaikan cerpennya.

Dari hasil tanya jawab untuk mengetahui situasi yang ada dari beberapa peserta didik, mereka merasa jenuh dengan pembelajaran *online*. Mereka selalu mengharap pembelajaran segera seperti yang diharapkan yaitu dengan pembelajaran di kelas dan guru langsung membimbingnya. Pada awal pembelajaran secara keseluruhan masih pasif, meskipun sebelum pembelajaran peserta didik diminta untuk membaca terlebih dahulu materi yang harus dipelajari hari ini, tetapi hanya beberapa saja yang melakukannya. Dengan demikian, pada peserta didik saat diiminta guru dalam memberikan kesimpulan pun kurang dapat memberikan suatu kesimpulan yang memuaskan sehingga pembelajaran kurang baik. Tugas yang diberikan pada akhir pembelajaran adalah dengan membaca dan memperbaiki judul, struktur, isi, dan pilihan kata dari cerpen yang dibuatnya. Pada akhir pembelajaran dapat lancar dan kondusif. Akhir kegiatan pembelajaran peserta didik dimohon untuk dapat meminta komentar dari orang tua akan hasil cerpen yang telah diperbaiki tersebut.

Guru dapat menilai sikap siswa terkait tanggung jawab dan kerja keras. Tanggung jawab dipergunakan untuk mengukur bagaimana peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Sedangkan kerja keras, selain terlihat semangat dalam mengikuti pembelajaran juga berusaha keras untuk memahami materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan ide dan gagasannya. Dari penilaian ini pun guru hanya dapat menilai beberapa peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berkonsultasi permasalahan yang ditemukan saat menulis cerpen melalui sosial media yaitu *whatsapp* (WA), *telpon*, video call, maupun pendampingan *online* yang dijadwalkan kemudian bersama guru. Cerpen yang dibuat sebelum dikumpulkan harus dimintakan komentar atau tanggapan tertulis dari orang tua.

Tugas PR terkait menulis cerpen. Dari hasil pertanyaan itu, ternyata semua (100%) peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik yang hal ini berbeda dari kebiasaan sebelumnya (rata-rata yang mengerjakan PR hanya 50%-60% anak saja). Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran dengan baik.

Penilaian atau tes pada pembelajaran jarak jauh merupakan tantangan khusus. Jika pembelajaran mengerjakan di rumah atau tanpa pengawas akan mengakibatkan keraguan dari tugas tersebut. (Helen P: 2018) dengan demikian, penilaian bersama orang tua. Guru pada saat pembelajaran ini selain masih pada menilai sikap peserta didik yang tanggung jawab dan kerja keras. Guru dapat mendapatkan penilaian proses belajar terkait penilaian pengetahuan menulis cerpen dengan acuan pedoman penilaian cerpen. Pada saat ini pengamatan guru bahwa penilaian peserta didik terkait judul, struktur, isi, pilihan kata, dan juga ejaan telah dapat diketahui hasilnya.

Pada kegiatan refleksi, peserta didik dalam memberikan tanggapan atas pembelajaran yang dialami sudah dapat, tetapi mereka sudah dapat mengungkapkan perasaan terhadap pembelajaran tentang menulis cerpen. Mereka yang dapat memberikan refleksi secara lisan sudah dapat terlihat antusias. Peserta didik sudah merasa senang dalam pembelajaran menulis cerpen. Di sini mereka dapat aktif dan kreatif dalam mengungkapkan pandangannya. Selain itu, mereka termotivasi guru akan dalam memberikan cerita pada awal sebelum cerpennya dianalisis bersama di dalam kelas *virtual*. Begitu juga, dari bersama-sama menganalisis akan judul cerpen, alur cerita cerpen, struktur cerpen, dan pilihan kata yang dibuatnya, mereka tahu apa yang menjadi kesalahan yang mereka lakukan saat menulisnya. Sedikit demi sedikit mereka tahu untuk bagaimana membuat sebuah cerpen. Dengan demikian mereka semakin jelas dan faham untuk memperbaiki cerpen yang dibuatnya.

Pada pertemuan ketiga, Rabu 30 September 2020. Pelaksanaan pembelajaran dipertemuan ketiga ini, peserta didik dapat *sharing* untuk menceritakan pengalaman meminta komentar cerpen dari orang tuanya. Di sini peserta didik dapat asyik mengungkapkan perasaan senang karena peran orang tua dilibatkan untuk memberikan memotivasi belajar, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang sulit mendapatkan komentar dari orang tuanya dikarenakan kesibukan orang tua dan alasan takut saja. Dari hasil *sharing* ini dapat disimpulkan bahwa ada perasaan senang belajar bersama orang tua.

Strategi guru dalam memotivasi membangkitkan semangat peserta didik dengan menggunakan buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia ini dapat berhasil sehingga penerapan pengetahuan yang sudah diajarkan dapat digunakan untuk menganalisis cerpen temannya. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran dengan baik. Suasana kelas *virtual* sudah dapat terlihat aktif, mereka saling memberikan tanggapan untuk penyempurnaan hasil pekerjaan cerpen dari temannya. Kesalahan masih terletak pada EYD antara lain penulisan huruf kapital, penulisan tanda baca titik (.) ; koma (,) dan tanda petik (“...”)

Hasil dari posttes ini dijadikan kumpulan cerpen kelas IXA yang nanti dapat dilaporkan kepada orang tua peserta didik yang ada di kelas tersebut. Dari sinilah komentar orang tua pun merasa bangga akan hasil anaknya , begitu juga guru.

Tindak lanjut terkait pembelajaran cerpen pada pertemuan terakhir ini anak dapat saling melihat hasil teman satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan komentar akan hasil yang dibuat temannya. Setelah mereka mendapatkan komentar dari temannya, peserta didik meminta komentar ulang dari orang tuanya. Hasil keterampilan menulis kemudian dibuat kumpulan cerpen yang akan diletakkan di perpustakaan sekolah. Dari sinilah sekolah dapat menambah buku bacaan.

Dari proses pembelajaran inilah peserta didik memang sudah mengalami perubahan pembelajaran secara alami dengan belajar secara online atau pembelajaran terbuka jarak jauh. Dengan demikian anak-anak dapat merasa siap dalam menghadapi masalah di masa datang terkait perkembangan teknologi.

KESIMPULAN

Pembelajaran peserta didik kelas IXA tahun ajaran 2020/2021 selalu belum memuaskan. Masa pandemi covid - 19 menjadikan peserta didik mengalami hambatan dalam pembelajaran. Tingkat antusias belajar virtual kurang mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar. Setelah dilakukan observasi dapat disimpulkan bahwa adanya peserta didik mengalami permasalahan yaitu malas, jenuh tertekan dengan adanya pembelajaran online. Oleh karena itu, guru selaku peneliti perlu segera menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan berbagai metode agar pembelajaran semakin menarik khususnya pada materi menulis teks cerpen. Metode yang digunakan pada pembelajaran ini adalah Tatap Hopbot (Tugas, Analisis, Tugas Analisis, Perbaikan, Hasil Online, Fortofolio, Bersama Orang Tua). Yang pada akhirnya pembelajaran menggunakan metode ini menjadi pembelajaran *best* pada kelas online.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Tatap Hopbot ini menggunakan langkah-langkah a. persiapan pembelajaran, b. pelaksanaan pembelajaran, c. penilaian, d. refleksi, dan e. tindak lanjut. Pada penelitian ini guru menggunakan RPP terkait pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan waktu delapan jam pelajaran atau tiga kali pertemuan yaitu tanggal 23 September 2020, 26 September 2020, dan 30 September 2020 yang sebelumnya perlu menggunakan dua jam pelajaran yaitu tanggal 9 September 2020 digunakan untuk kegiatan postes. Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah peserta didik semakin kritis dan kreatif karena peserta didik harus mau untuk menganalisis hasil teman dan akhirnya dapat memperbaiki hasil tulisan cerpen sendiri yang akan dimintakan penilaian atau komentar orang tua. Selain itu, prestasi menulis cerpen meningkat dan juga pembelajaran semakin kondusif terbukti anak puas dengan hasil yang diperolehnya.

Dilihat dari hasil keterampilan menulis terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan prestasi menulis dapat terlihat pada rata-rata hasil dari pramenulis atau pretes yaitu 76 serta postes 83. Terbukti adanya peningkatan hasil 7 atau 0,92 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan adanya Kegiatan Belajar Mengajar dengan metode Tatap Hopbot dapat berhasil dalam pembelajaran menulis cerpen pada peserta didik kelas IXA Tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain: 1. Guru Bahasa Indonesia khususnya di SMP Negeri 4 Ngaglik dapat menggunakan metode Tatap Hopbot sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis teks cerpen 2. Proses pembelajaran dalam penelitian ini dapat dibilang belum maksimal dikarenakan guru belum terbiasa menggunakan metode tersebut. Dengan demikian peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk dapat meneliti ulang metode Tatap Hopbot agar dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Basir, Khadijah. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak di Rumah pada Era Pandemi Covid – 19*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah. Makasar.
- Bhahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Dekdikbud. (2020). *Buku Pandun dan Materi Pengasuhan Anak Sekolah Dasar Oleh Orang Tua Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*. Dekdikbud: Soeroso, dkk.
- Hastutiningtyas, W.R. & Yanti, R. (2021). *Reaksi Psikologis Anak Belajar Daring (Online) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Sumberejo 1 Purwosari Pasuruan*. Nursing

- News *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5, 16-23.
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/files>.
- Keputusan Kepala badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan No. 018/H/KR/2020, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk Kondisi Khusus.
- Permendiknas 2016 No. 23, Standar Penilaian Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2014 No. 119 tahun 2014, Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwaningsih, Helen dan Nurdin Ibrahim. 2019. *Persepektif Pendidikan Terbuka Jarak Jauh*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rosyad, Y.S. Setya, R.W. Istichomah. Monika, R. Febristi, A. Sari, D.M. Dewi, A.D.C. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Orang Tua dan Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 42-47. DOI: 10.26753/jikk.v17i1.530
- Supardi. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT